

Peran *volunteer* dalam mengembangkan Program International Office Voluntary Program (IOSVOLP) di UIN Salatiga

Septiana Ery Rahmawati¹, Fikiy Nabila A. B. A², Haikal Akhtar Haniff³, Marisa Fran Lina¹, Dwi Cahya Ningsih³, Bakti Martatik⁴, Adinda Nisaa Tiyarningrum³, Maretha Destia¹, Lu'luun Najwal Karimah³, Zufarul Haq Al Hamasi³

¹ Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

³ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

⁴ Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

^{*}) Korespondensi (e-mail: eryrahmaw@gmail.com)

Abstract

The International Office Voluntary Program (IOSVOLP) at UIN Salatiga plays a strategic role in supporting the internationalization of higher education through active student involvement as volunteers. This program focuses on assisting international students in academic and non-academic adaptation while promoting Islamic values such as *khidmah* (service), *ikhlas* (sincerity), and *amanah* (responsibility). Using the Participatory Action Research (PAR) method, the program fosters collaboration among students, the institution, and the international community. Results show that volunteers significantly strengthen international services, cultural exchange, and the university's global networking, contributing to Sustainable Development Goals (SDGs) such as quality education, reduced inequalities, and peace-building. Challenges encountered include communication barriers and cultural differences, which are addressed through structured training, cultural introduction, and language support. The study highlights the need for a sustainable volunteer development system, including regular training and evaluation, to ensure both technical competence and value-based awareness. IOSVOLP is expected to serve as a professional and globally oriented campus volunteerism model rooted in Islamic values.

Keywords: internationalization, volunteerism, Islamic values, international students, SDGs

Abstrak

Program International Office Voluntary Program (IOSVOLP) di UIN Salatiga berperan strategis dalam mendukung internasionalisasi pendidikan tinggi melalui keterlibatan aktif mahasiswa sebagai *volunteer*. Program ini berfokus pada pendampingan mahasiswa asing dalam adaptasi akademik dan non-akademik sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman seperti *khidmah* (pengabdian), *ikhlas* (ketulusan), dan *amanah* (tanggung jawab). Dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), program ini mendorong kolaborasi antara mahasiswa, institusi, dan komunitas internasional. Hasil menunjukkan bahwa *volunteer* berkontribusi signifikan dalam memperkuat layanan internasional, pertukaran budaya, dan jejaring global kampus sehingga mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) seperti pendidikan berkualitas, pengurangan kesenjangan, dan pembangunan perdamaian. Tantangan yang dihadapi berupa kendala komunikasi dan perbedaan budaya diatasi melalui pelatihan terstruktur, pengenalan budaya, dan pendampingan bahasa. Penelitian ini menegaskan perlunya sistem pembinaan *volunteer* yang berkelanjutan melalui pelatihan dan evaluasi rutin untuk memastikan kompetensi teknis sekaligus kesadaran berbasis nilai. IOSVOLP diharapkan menjadi model kerelawanan kampus yang profesional, berorientasi global, dan berakar pada nilai-nilai keislaman.

Kata kunci: Internasionalisasi, Kerelawanan, Nilai Keislaman, Mahasiswa Asing, SDGs

How to cite: Rahmawati, S. E., Nabila A.B.A, F., Haniff, H. A., Lina, M. F., Ningsih, D. C., Martatik, B., Tiyarningrum, A. N., Destia, M., Karimah, L. N., & Al Hamasi, Z. H. (2025). Peran *volunteer* dalam mengembangkan Program International Office Voluntary Program (IOSVOLP) di UIN Salatiga. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(2), 157–167. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v2i2.2264>



1. Pendahuluan

Internasionalisasi pendidikan tinggi menjadi salah satu arah strategis dalam menjawab tantangan globalisasi, terutama dalam meningkatkan kualitas institusi, membangun jejaring akademik lintas negara, dan memperkuat daya saing lulusan (Alzaareer & Abdalla, 2023). Dalam konteks tersebut, keberadaan *International Office* (IO) di lingkungan kampus memegang peranan penting sebagai penggerak utama dalam menjalin kerja sama internasional, mengelola pertukaran pelajar dan dosen, serta mengembangkan program-program yang berorientasi global. Meskipun demikian, efektivitas IO tidak semata ditentukan oleh struktur kelembagaan yang formal, melainkan juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif sivitas akademika. Secara khusus, kontribusi mahasiswa melalui peran sukarelawan (*volunteer*) menjadi aspek yang signifikan, tetapi masih belum banyak dikaji dari perspektif implementasi maupun dampaknya terhadap penguatan kapasitas internasional kampus.

Di UIN Salatiga, program *International Office Voluntary Program* (IOSVOLP) dibentuk sebagai upaya untuk melibatkan mahasiswa dalam mendukung kegiatan internasional kampus, mulai dari penyambutan mahasiswa asing, asistensi kegiatan akademik dan non-akademik, hingga promosi budaya lokal dalam forum internasional (LP2M, 2024). Program ini bertujuan untuk memberikan ruang aktualisasi bagi mahasiswa dalam praktik kerelawanan, sekaligus menumbuhkan kesadaran global (*global awareness*) serta memperkuat kapasitas *soft skill* dan komunikasi antarbudaya (Haski-Leventhal et al., 2020). Lebih dari sekadar membantu kegiatan IO secara teknis, para *volunteers* juga menjadi representasi nilai-nilai yang diusung institusi, khususnya nilai-nilai keislaman yang moderat, inklusif, dan transformatif.

Nilai-nilai Islam sering dipahami sebatas norma etis yang bersifat umum, padahal secara praktis nilai tersebut memiliki relevansi langsung dengan aktivitas kerelawanan dalam *International Office Student Volunteer Program* (IOSVOLP). Keterkaitan ini tercermin, misalnya, pada pentingnya amanah dalam menjalankan tugas, keikhlasan dalam melayani, dan tanggung jawab moral sebagai representasi kampus di ranah internasional. Konsep khidmah (pengabdian), amanah (tanggung jawab), ikhlas (ketulusan), dan ukhuwwah insaniyyah (persaudaraan kemanusiaan) menjadi prinsip utama dalam membangun relasi kerja yang berlandaskan empati, kejujuran, dan pelayanan (Taisir et al., 2025). Dalam Islam, kegiatan kerelawanan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas sosial, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan amal saleh yang bernilai di sisi Allah SWT (Melani, 2025). Hal ini selaras dengan misi UIN Salatiga sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang tidak hanya mengedepankan keunggulan akademik, tetapi juga integritas moral dan spiritual. Oleh karena itu, program IOSVOLP menjadi medium strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam konteks interaksi global yang lebih luas.

Selain berakar pada nilai-nilai keislaman, IOSVOLP juga memiliki relevansi yang erat dengan upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), sebuah agenda global yang disusun oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk menciptakan dunia yang lebih berkeadilan, damai, dan berkelanjutan (United Nations,

2015). Dari berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan, terdapat dua poin yang paling dominan dan relevan dengan konteks IOSVOLP di UIN Salatiga, yaitu SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan). Pertama, SDG 4 tercermin melalui peningkatan kapasitas mahasiswa, baik dalam keterampilan komunikasi lintas budaya, kepemimpinan, maupun penguasaan *soft skills* abad ke-21. Program ini tidak hanya memberi ruang bagi mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, tetapi juga mendorong transformasi diri agar siap menghadapi dinamika global. Kedua, SDG 17 tampak melalui upaya memperkuat jejaring kerja sama internasional, baik dengan universitas mitra maupun lembaga lain di luar negeri. Kehadiran *volunteers* berperan sebagai jembatan komunikasi yang memfasilitasi kolaborasi dan memperkuat citra UIN Salatiga sebagai institusi yang aktif dalam arena internasional. Dengan demikian, meskipun kontribusi IOSVOLP dapat dikaitkan dengan berbagai aspek SDGs, fokus yang paling nyata terletak pada pengembangan kualitas pendidikan mahasiswa (SDG 4) dan penguatan kemitraan global (SDG 17).

Namun demikian, efektivitas program IOSVOLP masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain minimnya sistem pelatihan yang terstruktur bagi *volunteers*, mekanisme evaluasi kinerja yang belum optimal, serta keterbatasan pemahaman mahasiswa terhadap peran strategis mereka dalam mendukung agenda internasionalisasi kampus. Hasil wawancara awal dengan pihak IO UIN Salatiga, misalnya, menunjukkan bahwa sebagian besar *volunteers* belum mendapatkan pembekalan khusus sebelum menjalankan tugas, sehingga kualitas layanan masih sangat bergantung pada pengalaman individu. Temuan ini sejalan dengan Haski-Leventhal et al., (2020) yang menegaskan bahwa tanpa dukungan sistem pelatihan dan evaluasi yang memadai, potensi *volunteer* sulit memberikan dampak maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan peran *volunteers* secara sistematis, dengan pendekatan yang berbasis nilai, responsif terhadap dinamika global, serta mampu menciptakan kontribusi nyata bagi institusi maupun komunitas internasional.

Melalui kegiatan pengabdian ini, penulis berupaya untuk menggali, menganalisis, dan merumuskan strategi pengembangan peran *volunteers* dalam mendukung program IOSVOLP di UIN Salatiga, dengan menekankan pada integrasi nilai-nilai keislaman dan kontribusinya terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Diharapkan, hasil pengabdian ini dapat memberikan kontribusi konkret bagi penguatan sistem kerelawanan kampus yang tidak hanya profesional, tetapi juga berjiwa spiritual dan berorientasi global (Leal Filho et al., 2019).

Peran *volunteers* dalam konteks pengembangan *International Office Voluntary Program* (IOSVOLP) di UIN Salatiga tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga strategis. Para *volunteers* berfungsi sebagai penghubung strategis antara kampus dan mahasiswa asing, serta menjadi duta budaya dan nilai Islam moderat yang merefleksikan identitas UIN Salatiga. Keterlibatan aktif *volunteers* dalam berbagai program internasional seperti *student exchange*, *international seminar*, dan *cultural day* menunjukkan bahwa mahasiswa tidak sekadar menjadi pelaksana lapangan, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi *change agent* dalam internasionalisasi kampus. Hal ini tercermin dalam bagaimana kegiatan *volunteering* di universitas dapat

mendorong *intercultural competence*, memperkaya interaksi sosial dan budaya, serta membina kerjasama lintas negara yang bermakna (Cívico-Ariza et al., 2020). Keterlibatan aktif *volunteers* dalam berbagai program internasional seperti *student exchange*, *international seminar*, dan *cultural day* menunjukkan bahwa mahasiswa tidak sekadar menjadi pelaksana lapangan, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi *change agent* dalam internasionalisasi kampus.

Di sisi lain, program IOSVOLP menjadi media strategis dalam pembentukan karakter mahasiswa berbasis nilai keislaman. Konsep khidmah, ikhlas, dan amanah yang tertanam dalam nilai-nilai Islam bukan hanya menjadi etika kerja *volunteer*, melainkan juga membentuk kesadaran bahwa pelayanan kepada tamu internasional adalah bagian dari pengabdian yang bernilai ibadah. Hal ini sejalan dengan hasil studi Muqoyyidin & As' ad, (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman kerelawanan yang terinternalisasi dalam nilai-nilai agama mampu menciptakan pribadi yang lebih empatik, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kebermanfaatan sosial. Dengan demikian, *volunteers* IOSVOLP tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga membawa misi moral dan spiritual yang mengakar kuat dalam tradisi keilmuan Islam.

Kontribusi *volunteers* tampak signifikan dalam memperkuat kualitas layanan internasional di UIN Salatiga. Kegiatan yang dilakukan mencakup berbagai aspek, seperti membantu administrasi mahasiswa asing yang baru datang, mengurus dokumen keimigrasian, memfasilitasi program orientasi, dan memberikan pendampingan selama proses studi berlangsung. Kehadiran *volunteers* sangat membantu memperkuat citra kampus di mata mitra internasional karena memperlihatkan kesiapan institusi dalam memberikan layanan yang inklusif dan profesional. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Rahma & Wempi, (2023), keterlibatan mahasiswa sebagai *volunteer* dalam program internasional terbukti meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi dan memperkuat citra institusi dalam jejaring global.

Untuk meningkatkan peran volunteer secara maksimal, dibutuhkan sistem pelatihan dan pembinaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Pelatihan yang diberikan harus mencakup aspek *soft skill*, komunikasi antarbudaya, etika pelayanan, serta pemahaman nilai-nilai Islam yang kontekstual. Pembinaan ini juga perlu dikaitkan dengan pencapaian kompetensi global dan pemenuhan target SDGs, agar para *volunteers* memiliki visi yang luas dan mampu berkontribusi dalam isu-isu global. Penguatan kapasitas ini penting untuk memastikan bahwa *volunteers* tidak hanya siap secara teknis, tetapi juga memiliki orientasi nilai dan arah kontribusi yang jelas dalam mendukung tujuan institusi.

Evaluasi kinerja *volunteers* juga merupakan aspek penting dalam pengembangan IOSVOLP. Mekanisme evaluasi harus bersifat objektif, partisipatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya menilai kinerja teknis, tetapi juga perkembangan karakter, inisiatif, dan keterlibatan *volunteers* dalam membangun relasi positif dengan komunitas internasional. Pemberian penghargaan atau insentif non-

material seperti sertifikat internasional, kesempatan mengikuti pelatihan luar negeri, atau akses jejaring global dapat menjadi motivasi tambahan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dan berkelanjutan dalam program.

Sebagai penutup, peran *volunteers* dalam program IOSVOLP UIN Salatiga memiliki dampak yang luas, baik bagi pengembangan institusi, pembentukan karakter mahasiswa, maupun kontribusi terhadap isu global seperti SDGs. Untuk itu, perlu adanya sinergi antara *International Office*, fakultas, serta lembaga keagamaan kampus dalam membina, mengarahkan, dan memperkuat posisi *volunteers* sebagai elemen strategis dalam internasionalisasi pendidikan tinggi. Dengan integrasi antara nilai-nilai keislaman, profesionalisme, dan kesadaran global, program IOSVOLP dapat menjadi model kerelawanan kampus yang unggul, inklusif, dan visioner.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan Pengabdian ini dikelola oleh Kantor Urusan Internasional (KUI) UIN Salatiga. Pengabdian ini dimulai dari pendaftaran dan seleksi anggota relawan baru pada bulan Februari 2025. Para relawan yang telah dinyatakan diterima sebagai anggota *International Office Voluntary Program* (IOSVOLP) akan segera ditempatkan untuk mendampingi mahasiswa internasional yang ada di UIN Salatiga. Selain itu, setiap relawan untuk melakukan tugas *stand by* minimal 2 jam per minggu di kantor KUI. Untuk memenuhi tugas tersebut, relawan diberikan kebebasan memilih jadwal *stand by office*-nya secara mandiri menyesuaikan jadwal perkuliahan masing-masing. Selanjutnya, para relawan akan melaksanakan berbagai program kerja tahunan, keperluan akademis mahasiswa asing, mengenalkan budaya lingkungan dan kegiatan non formal lainnya. Pengabdian ini akan terus berlangsung hingga bulan Februari 2026 oleh *volunteer "International Office Voluntary Program"* (IOSVOLP) KUI UIN Salatiga. Melalui pengabdian ini diharapkan jaringan kemitraan internasional menjadi semakin luas dan kuat.

Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi *International Students Community Engagement* (ISCOME), pendampingan *interview* mahasiswa asing, pengelolaan dokumen administrasi terkait dengan MoU, LoA, LoS, LoG, visa, dan dokumen lainnya, serta peran sebagai *Liaison Officer* dan pendampingan mahasiswa asing dalam *event Bilateral International Students Community Engagement* (B-ISComE). *Volunteers* terlibat secara aktif di dalam setiap kegiatan tersebut. Penerapan pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), sebuah pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif pihak terkait (termasuk instansi) dalam setiap tahap. *Participatory Action Research* (PAR) merupakan metode penelitian kolaboratif di mana semua pemangku kepentingan, termasuk staf instansi, berperan aktif dalam setiap tahap penelitian. PAR tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga menjadi proses pembelajaran organisasi untuk menghasilkan tindakan konkret dan perubahan berkelanjutan (Khasanah et al., 2024). Metode ini mendorong perubahan sosial dan perbaikan kondisi dengan melakukan evaluasi kritis terhadap faktor-faktor pendukungnya. Pelaksanaannya melibatkan relawan yang mendampingi mahasiswa asing selama beraktivitas di UIN Salatiga.

3. Hasil Pengabdian

Kegiatan *volunteer* ini tergolong dalam pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pendampingan kepada mahasiswa asing untuk mendukung kemampuan adaptasi mereka dalam ranah akademik maupun non-akademik. Kegiatan *volunteer* ini dilaksanakan dalam beberapa tahap dengan penjelasan sebagai berikut:

Progres Implementasi dan Capaian Awal

Kegiatan *volunteer* pendampingan mahasiswa asing yang sudah terlaksana kurang lebih enam bulan, yakni sejak Februari 2025 hingga Juli 2025 fokus kegiatannya adalah membantu proses adaptasi mahasiswa asing dalam ranah akademik dan non-akademik. Kegiatan akademik mencakup registrasi akademik, administrasi kampus, panduan proses pembelajaran, dan lain sejenisnya. Sedangkan kegiatan non-akademik meliputi pengenalan lingkungan sekitar kampus dan tempat tinggal setempat, pengenalan etika dasar Indonesia serta pengenalan budaya setempat. Hal ini sejalan dengan hasil temuan (Destiani et al., 2025) yang mengemukakan bahwa pengenalan budaya dapat membantu pemelajar asing dalam memahami norma-norma budaya lokal, meminimalisir gegar budaya, serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antarbudaya.



Gambar 1. Pendampingan Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Gambar 1 menunjukkan kegiatan akademik yakni pendampingan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar terkait aspek dasar berbahasa Indonesia kepada mahasiswa asing agar lebih mudah dalam berkomunikasi dan sebagai penunjang pembelajaran maupun dalam berkehidupan sosial. Selain itu, kegiatan tersebut juga memberikan manfaat kepada para *volunteers* yakni dapat memahami proses pembelajaran BIPA serta turut mendampingi kegiatan pembelajaran supaya lebih interaktif. Dari kegiatan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa mahasiswa asing yang sudah cukup lancar berbahasa Indonesia meskipun masih banyak pula mahasiswa asing yang masih perlu banyak belajar mengenai Bahasa Indonesia.



Gambar 2. Perwakilan Fashion Mahasiswa Asing

Gambar 2 menunjukkan perwakilan dari mahasiswa asing yang berasal dari Gambia dan Yaman untuk mengikuti *Fashion Show* pada kegiatan Festival Sitalang Kota Salatiga yang didampingi oleh mahasiswa dan perwakilan Akademik dan Kemahasiswaan. Masing-masing dari mereka mengenakan pakaian muslim yang dari negara asalnya.



Gambar 3. Fashion Show Festival Sitalang

Gambar 3 menunjukkan kegiatan *Fashion Show* pada Festival Sitalang yang diikuti pula oleh perwakilan mahasiswa asing dari beberapa negara yang sedang belajar ataupun tinggal di Indonesia, khususnya Kota Salatiga. Kegiatan non-akademik ini merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan lingkungan budaya setempat serta menjadi kesempatan bagi mahasiswa asing untuk dapat unjuk bakat pada bidang modeling serta sebagai sarana untuk menambah pengalaman dan relasi dengan warga sekitar maupun mahasiswa asing dari negara lain.

Tantangan dan Strategi Penanganan

Implementasi kegiatan ini tidak lepas dari sejumlah tantangan yang dihadapi. Hambatan utama yang dapat identifikasi adalah kendala komunikasi dikarenakan

perbedaan bahasa kendala kebiasaan budaya dikarenakan perbedaan sosio-kultural yang dimiliki. Untuk mengatasi hal ini tim *volunteers* memiliki strategi penanganan diantaranya seperti penerapan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang telah diperoleh mahasiswa asing dari kelas BIPA, serta secara tidak langsung membantu meningkatkan kemampuan *volunteers* dalam berbahasa Inggris atau Arab. Selain itu, pengenalan budaya lokal setempat mampu menambah kemampuan adaptasi mahasiswa asing dalam proses belajarnya maupun dalam proses menjalani kehidupan sehari-hari.

Rencana Lanjutan dan Keberlanjutan Program

Komitmen terhadap kegiatan *volunteer* ini masih akan dilanjutkan hingga bulan Februari 2026 mendatang. Tahapan selanjutnya akan berfokus pada penguatan kemampuan komunikasi sosial akademik dan non-akademik kepada mahasiswa asing. Tim *volunteers* berperan aktif dalam mendorong keterlibatan mahasiswa asing dalam berbagai unit kegiatan mahasiswa yang diharapkan dapat memperluas relasi pertemanan serta pengalaman. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini diharapkan mahasiswa asing mampu memberikan kontribusi yang nyata sehingga tercipta pemahaman lintas budaya yang baik bagi mahasiswa asing.

Berikutnya, kami turut membantu administrasi di Kantor Urusan Internasional (KUI), seperti pembuatan Draft MoU (*Memorandum of Understanding*) dan MoA (*Memorandum of Agreement*)/ naskah kerja sama, yakni dimulai dari pengumpulan data dari kedua belah pihak, kemudian memastikan isi MoU dan MoA sesuai dengan kebutuhan institusi dan memastikan dokumen sesuai dengan format resmi yang berlaku. Selain itu, kami membantu dalam pengurusan Visa dan Izin Tinggal Terbatas (ITAS), yang dimulai dari pengumpulan berkas persyaratan hingga sehingga siap untuk diajukan ke kantor imigrasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kelancaran mahasiswa asing dalam melaksanakan studi di Universitas Islam Negeri Salatiga.

Program IOSVOLP ini merupakan salah satu wujud implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dirancang dengan tujuan untuk memberikan dukungan kepada para mahasiswa asing yang sedang menempuh pendidikan ataupun melakukan kunjungan di UIN Salatiga. Khotimah & Sa'adah, (2023), mengemukakan bahwa dukungan sosial berperan dalam meningkatkan motivasi dan belajar mahasiswa. Dukungan sosial yang positif dapat membantu mahasiswa diantaranya seperti menghadapi tuntutan belajar, meningkatkan ketertiban belajar, kemampuan memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan motivasi belajar. Sehingga dengan adanya dukungan sosial yang diberikan kepada mahasiswa asing diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang lebih baik.

Melalui program ini, mahasiswa asing mendapatkan pendampingan secara akademik maupun non akademik. Serta pendampingan dalam proses adaptasi dalam menempuh pendidikan. Mustofa & Defiana, (2024) mengemukakan bahwa dengan beradaptasi, mahasiswa asing mampu untuk memahami lingkungan serta dapat menghadapi *culture shock* yang dialami. Di sisi lain, kegiatan ini juga memberikan

manfaat untuk para *volunteers* yakni pengalaman yang berharga mengenai komunikasi lintas budaya, pengelolaan administrasi internasional, wawasan global, serta pengembangan keterampilan *monitoring* dan pelaporan. Hal ini dibuktikan bahwa sebagian besar *volunteer* yang terlibat dalam program ini dari yang semula kurang percaya diri dalam berkomunikasi secara langsung dengan warga negara asing menjadi lebih percaya diri dalam memulai komunikasi. Selain itu, program ini secara tidak langsung meningkatkan kemampuan pengelolaan administrasi dan kemampuan jurnalistik terkait peliputan dan pemberitaan beberapa kegiatan mahasiswa asing. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat terus berlanjut yang akan berfokus pada penguatan kemampuan komunikasi sosial akademik dan non-akademik kepada mahasiswa asing serta melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan ekstra kampus seperti kompetisi atau sejenisnya sehingga memberikan dampak positif bagi UIN Salatiga dan mampu menciptakan lingkungan yang suportif bagi mahasiswa internasional.

4. Kesimpulan

Program *International Office Voluntary Program* (IOSVOLP) di UIN Salatiga merupakan inisiatif strategis dalam mendukung internasionalisasi pendidikan tinggi melalui keterlibatan aktif mahasiswa sebagai *volunteer*. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam hal pendampingan mahasiswa asing secara akademik dan non-akademik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter mahasiswa berbasis nilai-nilai keislaman seperti khidmah, ikhlas, dan amanah. Peran *volunteers* terbukti signifikan dalam memperkuat layanan internasional kampus, memperluas jejaring global, serta meningkatkan pemahaman lintas budaya.

Keterlibatan *volunteer* terbukti memperkuat layanan internasional kampus, memperluas jejaring global, serta meningkatkan pemahaman lintas budaya. Melalui metode *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan ini mampu mendorong kolaborasi aktif antara mahasiswa, institusi, dan komunitas internasional. Meskipun menghadapi tantangan berupa kendala komunikasi dan perbedaan budaya, strategi adaptif seperti pelatihan, pengenalan budaya, dan pendampingan bahasa efektif untuk mengatasinya. Ke depan, keberlanjutan program ini sangat diperlukan melalui pelatihan dan evaluasi yang lebih terstruktur, agar *volunteer* tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran nilai dan wawasan global.

Keberlanjutan program ini sangat penting untuk menjamin peningkatan kualitas layanan internasional secara konsisten. Diperlukan sistem pelatihan dan evaluasi yang lebih terstruktur agar *volunteers* tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran nilai dan wawasan global. Dengan demikian, IOSVOLP dapat menjadi model pengabdian dan kerelawanan kampus yang profesional, berakar pada nilai-nilai spiritual, serta berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Ucapan Terimakasih

Tim penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penulisan jurnal ini. Secara khusus, tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Salatiga atas terselenggaranya *International Office Voluntary Program* (IOSVOLP) sebagai wadah pengembangan diri dan kontribusi dalam lingkungan internasional kampus.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Marisa Fran Lina, M.Pd., selaku pembimbing dan koordinator Kantor Urusan Internasional (KUI) UIN Salatiga, atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan program hingga proses penulisan jurnal ini. Tidak lupa, tim penulis juga berterima kasih kepada seluruh rekan *volunteers* IOSVOLP yang telah bekerja sama dan berkontribusi secara aktif dalam melaksanakan dan mengembangkan berbagai kegiatan program internasional di UIN Salatiga.

Referensi

- Alzaareer, A., & Abdalla, M. (2023). Exploring Motivations and Benefits of Volunteering: The Perspectives of High School Students in Selected Australian Islamic Schools. *Religions*, 14(4), 508. <https://doi.org/10.3390/rel14040508>
- Cívico-Ariza, A., Colomo-Magaña, E., González-García, E., & Sánchez-Rivas, E. (2020). Volunteering in the University Context: Student Perception and Participation. *Education Sciences*, 10(12), 380. <https://doi.org/10.3390/educsci10120380>
- Destiani, D., Syihabuddin, S., Wahyuni, S., Simatupang, Y. J., Putriani, A., Rudy, M., & Asrianti, A. (2025). Budaya Bersalaman sebagai Pengembangan Materi Lintas Budaya Bagi Penutur Asing di Indonesia. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 16–24. <https://doi.org/10.30599/asj4yh11>
- Haski-Leventhal, D., Paull, M., Young, S., MacCallum, J., Holmes, K., Omari, M., Scott, R., & Alony, I. (2020). The Multidimensional Benefits of University Student Volunteering: Psychological Contract, Expectations, and Outcomes. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 49(1), 113–133. <https://doi.org/10.1177/0899764019863108>
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, A. N., Nainiti, N. P. P. E., Amin, L. H., Aryawati, N. P. A., Murwati, M., & Bangu, B. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi. *Penerbit Tahta Media*.
- Khotimah, R., & Sa'adah, N. (2023). Analisis peran dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 7(2), 55–64. <https://doi.org/10.20961/habitus.v7i2.61499>
- Leal Filho, W., Shiel, C., Paço, A., Mifsud, M., Ávila, L. V., Brandli, L. L., Molthan-Hill, P., Pace, P., Azeiteiro, U. M., Vargas, V. R., & Caeiro, S. (2019). Sustainable Development Goals and sustainability teaching at universities: Falling behind or getting ahead of the pack? *Journal of Cleaner Production*, 232, 285–294. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.05.309>

- LP2M. (2024). *Pengumuman International Office Voluntary Program*. <https://lp2m.uinsalatiga.ac.id/pengumuman-international-office-voluntary-program/>
- Melani. (2025). Amanah Islam Dalam Menjaga Ketuhanan dan Keislaman. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 1306–1312. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14729071>
- Muqoyyidin, A. W., & As' ad, M. Z. W. (2020). Internasionalisasi Pendidikan Tinggi Islam Berbasis Khazanah Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 173–188.
- Mustofa, R. H., & Defiana, A. (2024). Culture Shock Akademik Mahasiswa Asing di Indonesia (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1641–1654. <https://doi.org/10.58230/27454312.667>
- Rahma, A., & Wempi, J. A. (2023). Strategi Komunikasi Voluntrip dalam Menumbuhkan Partisipasi Kaum Zillenial pada Kegiatan Sosial. *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 6(1), 246–260. <https://doi.org/10.24076/pikma.v6i1.1322>
- Taisir, M., Sanusi, A., & Aprillah, A. (2025). Integrating Khidmah and Tarbiyah: A Service-Learning Model in Indonesia's Islamic Boarding School Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(2), 347–368. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i2.151>
- United Nations. (2015). *Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development*. A/RES/70/1/ Retrieved August 21, 2025, from <https://sdgs.un.org/publications/transforming-our-world-2030-agenda-sustainable-development-17981>